**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST APPENDIKTOMI DENGAN PEMENUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN**

**Suci Elynda Puti Dewi1,Ririn Afrian Sulistyawati2**

1Mahasiswa Program Studi Keperawatan Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan

 Universitas Kusuma Husada Surakarta

2Dosen Program Keperawatan Studi Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : sucielinda22@gmail.com

**ABSTRAK**

Pasien dengan usia dewasa yaitu usia 20–30 tahun. Appendisitis merupakan peradangan di usus dikarenakan penyempitan atau penyumbatan lumen. *Post* appendiktomi merupakan peristiwa setelah dilakukan tindakan pembedahan pada appendik yang mengalami inflamasi. Tindakan appendiktomi dapat menyebabkan komplikasi seperti nyeri akut dan risiko infeksi. Untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien maka diperlukan manajemen nyeri secara non farmakologis yaitu dengan dilakukan pemberian teknik relaksasi genggam jari. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post* appendiktomi dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari di RST dr. ASMIR Salatiga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien post appendiktomi yang mengalami nyeri pada luka bekas operasi kanan bawah di ruang Dahlia. Relaksasi genggam jari adalah terapi yang digunakan untuk menurunkan nyeri pasien *pos*t appendiktomi. Hasil studi menunjukkan adanya pengaruh relaksasi genggam jari yang dilakukan sehari 2 kali dalam 3 hari selama 20 menit dengan skala nyeri yang di NRS(*Numeric Ranting Scale*) terhadap penurunan skala nyeri dari 8 (nyeri berat) menjadi 2 (nyeri ringan). Relaksasi genggan jari ini dapat direkomendasikan untuk pasien post appendiktomi yang menjalani perawatan di rumah sakit dengan keluhan nyeri luka bekas operasi kanan bawah.

**Kata kunci :** Pasien usia Dewasa**,** Relaksasi genggam jari, Post appendiktomi, Tingkat nyeri.

**Referensi :** 52 (2009 – 2021)

**Associate’s Degree in Nursing Study Program**

**Faculty of Health Sciences**

**Kusuma Husada University of Surakarta**

**2022**

**NURSING CARE OF POST APPENDICTOMY PATIENTS IN MEETING THE NEEDS OF FEELING SAFE AND COMFORTABLE**

**Suci Elynda Puti Dewi1,Ririn Afrian Sulistyawati2**

1Student of Associate’s Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences

 Kusuma Husada University of Surakarta

2Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

Email : sucielinda22@gmail.com

**ABSTRACT**

Patients who are adult-aged, that is, between 20 and 30 years old. A narrowing or blockage of the lumen causes appendicitis, an inflammation of the intestines. Post appendectomy happens after surgery on an inflamed appendix. Complications from an appendectomy include acute pain and increased infection risk. Non-pharmacological pain management is required, specifically by teaching finger grasp relaxation techniques, as a way to help patients overcome their pain issues. The objective of this case study was to determine the nursing care provided to post appendectomy patients at dr ASMIR Army Hospital of Salatiga in meeting the needs of feeling safe and comfortable through the use of finger grasp relaxation techniques. This research is descriptive with a case study approach. The subject of this case study was a post appendectomy patient from the Dahlia room who experienced pain in the lower right surgical wound. Finger grip relaxation is a therapy used to reduce pain in post appendectomy patients. The findings of this study revealed that relaxing the finger grasp 2 times a day for 3 days, for a total of 20 minutes, had an impact on lowering the pain scale from 8 (severe pain) to 2 (moderate pain) based on the pain scale of NRS (Numeric Rating Scale). For post appendectomy patients receiving care at the hospital with complaints of pain from the lower right surgical wound, this finger relaxation technique is recommended.

**Keywords :** Adult-aged patient**,** Finger grip relaxation, Post appendectomy, Pain level.

**Reference :** 52 (2009 – 2021)

**PENDAHULUAN**

Appendisitis adalah peradangan pada appendiks vermikularis (sisa apex sekum yang tidak memiliki fungsi) yang mengenai semua dinding organ. Appendisitis merupakan peradangan diusus karena penyempitan atau penyumbatan lumen. *Post* appendiktomi adalah *post* operasi insisi dengan pasien akan mengalami nyeri setelah pengaruh obat anastesi yang hilang kemudian nyeri akan bertambah karena adanya peradangan atau infeksi (F. Wati & Ernawati, 2020).

Gejala yang dirasakan pada pasien pre appendiktomi adalah nyeri perut mendadak dari sisi kanan perut bagian bawah, kehilangan nafsu makan, demam, konstipasi atau diare, kembung. Gejala yang dirasakan pada pasien *post* appendiktomi adalah nyeri pada umbilical, anoreksia, mual muntah, rasa perih spasma abdominal semakin parah, rasa perih yang berbalik menunjukkan adanya inflamasi(C.s & Sabir, 2016).

Angka kejadian appedisitis cukup tinggi di dunia. Berdasarkan WHO (2018) angka mortalitas akibat appendisitis adalah 21.000 jiwa, dimana populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas appendisitis 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan. Prevalensi appendisitis akut di Indonesia berkisar 24,9 kasus per 10.000 populasi. Appendisitis ini bisa menimpa laki-laki maupun perempuan dengan risiko menderita appendisitis selama hidupnya mencapai 7-8%. Prevalensi tertinggi terjadi pada usia 20-30 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu teknik untuk mengatasi nyeri dibagi menjadi 2 yaitu teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik non farmakologi salah satunya adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan *stress*, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien (Sulung & Rani, 2017). Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri teknik ini bisa dilakukan mandiri dan mudah. Sensasi yang dirasakan ketika melakukan teknik ini memberikan perasaan nyaman, lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini, 2020).

Teknik relaksasi genggam jari dengan tindakan asuhan keperawatan penanganan nyeri menggunakan manajemen nyeri yang mempunyai beberapa tindakan dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan menimbulkan pengeluaran hormon *endorphin*, hormon ini ialah analgesik alami tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Sulung , 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. A. Wati et al., 2020) menjelaskan bahwa terapi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan nyeri dengan peningkatan kebutuhan aman dan nyaman pada pasien *post* appendiktomi dimana responden pada peneliti tersebut merasa lebih rileks setelah melakukan terapi pemberian terapi genggam jari. Berdasarkan uraian di atas penulis membuat Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post* Appendiktomi dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman. Tujuan uraian studi kasus untuk mengetahui pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada pasien *post* appendiktomi.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Studi kasus ini merupakan studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis post appendiktomi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dilakukan di Rumah Sakit Tentara Asmir Salatiga.

 Fokus studi kasus identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku dan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Fokus studi dalam kasus ini adalah menggunakan pasien *post* appendiktomi dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan pemberian terapi genggam jari untuk menurunkan nyeri pasca operasi pada hari pertama dengan skala8. Subjek digunakan adalah satu orang pasien *post* appendiktomi dengan nyeri akut dengan gangguan pemenuhan aman dan nyaman dengan usia lebih dari usia 20-30 tahun (Kemenkes RI, 2020).

 Subjek adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka penulis menjabarkan tentang konsep penyakit *appendisitis* beserta asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi Relaksasi genggam jari adalah teknik relaksasi yang diberikan kepada pasien *post* operasi appendiktomi untuk menurunkan nyeri dengan merelaksasikan ketegangann otot yang mendukung rasa nyeri sehingga membuat pasien merasa rileks. Teknik relaksasi genggam jari dilakukan kepada pasien dua kali sehari selama tiga hari dengan durasi waktu 20 menit pagi hari pukul 07.00 wib dan 15.00 wib.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Pengkajian adalah awal dalam melakukan asuhan keperawatan dan proses untuk mengidentifikasi masalah dengan perilaku atau stimulus yang dirasakan pasien, yang sudah menjadi data subjektif dan data objektif. Pengkajian ini, didapatkan data Tn. M dengan appendiktomi di RST. Asmir Salatiga dengan menggunakan metode anamnesa dilakukan kepada pasien secara langsung. Pengkajian Tn. M didapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri pada bagian perut luka bekas operasi data objektif pasien tampak meringis, gelisah, tekanan darah 130/80 mmHg, RR 24x/menit, nadi 92x/menit, suhu 36,5o C, tingkat kesadaran GCS E4 V5 M6. P : nyeri luka operasi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : nyeri luka bekas operasi, S : skala 8, T : nyeri hilang timbul.

 Pengkajian skala nyeri pasien dilakukan dengan menggunakan *Skala Numerik Scale* yang berbentuk lurus horizontal yang menunjukkan angka dari 0-10, dari angka 0 yang menunjukkan tidak ada nyeri hingga angka 10 yang menunjukkan nyeri hebat. Skala ini dapat digunakan pasien dengan cara pasien memilih pada nomor berapa tingkat nyeri yang dirasakan (Rahayu & Yunarsih, 2016). Tindakan operasi appendiktomi dapat menimbulkan nyeri karena efek anastesi yang sudah hilang, keluhan yang dirasakan gejala dari appendiktomi mengeluh nyeri karena adanya insisi atau lesi karena proses pembedahan nyeri timbul disebabkan oleh benda tajam atau tumpul yang membuat ujung-ujung saraf rusak atau terputus. Jaringan tubuh akan kembali normal, proses regenerasi jaringan akan cepat membaik jika luka post appendiktomi dirawat dengan baik dan nutrisi terpenuhi sesuai kebutuhan tubuh (Simamora & Dkk, 2018)

 Diagnosis keperawatan utama yang diangkat penulis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (*post* operasi) dibuktikan dengan data subjektif pasien mengeluh nyeri bagian luka bekas operasinya P : nyeri luka operasi, Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : nyeri perut kanan bawah, Skala : 8, T : nyeri hilang timbul dengan data objektif pasien tampak meringis menahan sakit, gelisah pada tidur, protektif frekuensi nadi TTV : TD : 130/80 mmHg, Nadi : 92x/menit, RR : 24x/menit, Suhu : 36,5oC, SPO2 : 98. Penulis mengangkat masalah keperawatan nyeri akut karena pasien *post* operasi hari pertama dengan keluhan nyeri Pada pengambilan kasus dengan post appendiktomi didapatkan beberapa diagnosis yang muncul antara lain nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dibuktikan dengan tampak meringis, bersikap protektif dan gelisah (D.0077)..

Intervensi keperawatan yang diberikan pada Tn. M dengan diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik ditandai dengan kondisi pembedahan dengan diberikan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun dengan pemberian intervensi manajemen nyeri (I.08238) lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, evaluasi pengalaman nyeri dimasa lalu, ajarkan teknik relaksasi genggam jari, kolaborasi pemberian analgetik.

Pemberian teknik non farmakologi ini sangat berpengaruh untuk menurunkan skala nyeri kepada pasien karena pada dasarnya teknik relaksasi ini dapat membantu lebih rileks dan sirkulasi darah lebih lancar. Relaksasi genggam jari yang diberikan pasien merupakan manajemen nyeri efektif dapat memberikan stimulus rasa nyaman sehingga mengurangi sumber depresi dan kecemasan berlebih.sehingga pasien mampu mengontrol nyeri dan mampun meningkatkan fungsi tubuh, sirkulasi darah menjadi lancar mampu mengurangi kelelahan dan *stress* (Hasaini, 2019).

Untuk menurunkan tingkat nyeri, penulis melakukan ilmplementasi Relaksasi genggam jari merupakan teknik relaksasi yang dapat dilakukan secara mandiri dengan cara menggenggam jari dari satu per satu, mulai dari ibu jari sampai jari kelingking kemudian ganti tangan selanjutnya selama 2 kali dalam sehari selama 3 hari dengan waktu 20 menit (Pinandita, I. Purwanti, E., & Utoyo, 2012). Hal ini terjadi karena adanya sentuhan tangan dapat membantu lebih rileks dan pernafasan mudah untuk keseimbangan energi dalam tubuh. Sehingga intensitas nyeri dapat menurun (Sulung, 2017).

Evaluasi pada Tn. M dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan kondisi pembedahan didapatkan hasil dihari pertama pada tanggal 26 Januari 2022 pada pukul 17.00 WIB S : pasien mengatakan nyeri di bagian luka bekas operasi, P : nyeri luka bekas operasi, Q : nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : luka bekas operasi, S : 6, T : nyeri hilang timbul, O : pasien masih merasakan sakit, A : masalah belum teratasi, P : lanjutkan intervensi melakukan teknik relaksasi genggam jari dan kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik. Evaluasi keperawatan pada hari kedua pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 17.00 WIB S : pasien mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang, P : nyeri luka bekas operasi, Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk R : luka bekas operasi, S : skala 4, T : nyeri hilang timbul, O : pasien mengatakan nyeri berkurang, A : masalah belum teratasi, P : lanjutkan intervensi melakukan teknik relaksasi genggam jari dan kolaborasi pemberian obat analgetik. Evaluasi keperawatan hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2022 jam 17.00 WIB S : pasien mengatakan nyeri sudan berkurang, P : nyeri luka bekas operasi, Q : nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : luka bekas operasi, S : 2, T : nyeri hilang timbul, O : pasien mengatakan nyeri berkurang, A : masalah belum teratasi, P : lanjutkan intervensi melakukan teknik relaksasi genggam jari dan kolaborasi pemberian obat analgetik.

Sesuai hasil yang dilakukan oleh Sulung (2017), tetang teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post appendiktomi yang membuktikan bahwa relaksasi genggam jari berpengaruh pada pengurangan rasa nyeri insisi post appendiktomi. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran, dan jiwa untuk mencapai relaksasi.

Kesimpulan dari bab pembahasan ini terbukti bahwa pasien Tn. M bahwa pemberian relaksasi genggam jari dapat menurunkan intensitas nyeri, maka manfaat dari tindakan pemberian relaksasi genggam jari mampu memenuhi kebutuhan aman dan nyaman dimana hasil evaluasi ini sesuai dengan teori.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari pengkajian pada tahap riwayat kesehatan didapatkan data yaitu alasan utama pasien dibawa ke rumah sakit adalah data subjektif pasien mengatakan mengeluh perut bagian bawah terasa sakit dan panas tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 92x/menit, RR : 24x/menit, S : 36,5o C. Hasil pemeriksaan didapatkan P : nyeri luka operasi, Q : nyeri seperti tertusuk-tusuk, R : nyeri luka operasi, S : skala 8, T : nyeri hilang timbul. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan kesadaran composmentis, hasil pemeriksaan abdomen inspeksi : bentuk simetris terdapat luka post op appendiktomi, pada perut kanan bawah dengan jahitan kurang lebih 5 cm, auskultasi : peristaltic 17x//menit, perkusi : terdengar suara tympani, palpasi : tidak ada pembesaran hati,ginjal atau limfa suhu disekitar luka sedikit hangat.

Diagnosis Keperawatan yang menjadi fokus utama pada Tn. M yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan kondisi pembedahan (D.0077).

Intervensi keperawatan yang disusun yaitu menyelesaikan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan kondisi pembedahan dengan rencana keperawatan. Observasi : melakukan pengkajian nyeri secara komperhensif, terapeutik : mengevaluasi pengalaman nyeri dimasa lalu, Edukasi : mengajarkan teknik non farmakologi relaksasi genggam jari, kolaborasi : mengkolaborasikan dengan dokter pemberian analgetik.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn. M dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik ditandai dengan kondisi pembedahan yaitu dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari selama 20 menit.

Hasil evaluasi akhir diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik ditandai dengan kondisi pembedahan adalah nila skala nyeri pasien menurun sebelum dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari skala pasien 8 dan setelah tindakan dilakukan skala pasien turun menjadi 2 dengan melakukan evaluasi tindakan relaksasi genggam jari.

**DAFTAR PUSTAKA**

C.s, W., & Sabir, M. (2016). Perbandingan Antara Suhu Tubuh, Kadar Leukosit, dan Platelet Distribution Width (PDW) Pada Apendisitis Akut dan Perforasi. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, *2*(2), 24–32. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/download/8329/6610

Hasaini, A. (2020). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Appendiktomi di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *10*(1), 76–90. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.394

Pinandita, I. Purwanti, E., & Utoyo, B. (2012). Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 1, Februari 2012. *Jurnah Kesehatan Perawatan*, *8*(1), 32–43. http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/JIKK/article/view/66

Rahayu, D., & Yunarsih. (2016). Perubahan Kadar Hormon Endorphin Pada Pasien Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif dengan Penerapan Comfotr Foot: Slow Stroke Back Massage Berbasis Teori Kenyamanan Kolcaba Di RSUD Kabupaten Kediri. *The Indonesian Journal Of Health Science*, *7*(Imd), 17–25.

Simamora, F. A., & Dkk. (2018). Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, *3Simamora,*(2), 22–28.

Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi. *Jurnal Endurance*, *2*(3), 397. https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2404

Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendictomy Mengunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*, *1*(3), 200. https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232

Wati, R. A., Widyastuti, Y., & Istiqomah, N. (2020). Perbandingan Terapi Musik Klasik Dan Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Post Operasi Appendiktomy. *Jurnal Surya Muda*, *2*(2), 97–109. https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.71

*World Health Orgaization (WHO)*. *Prevalensi Penyakit Appendiktomi* (2018) . Diakses pada tanggal 5 Desember 2021 http// Angka Kejadian Apendiktomi.co.id.

.